

## **APRESIASI KARYA SASTRA DI DALAM KEGIATAN BERSASTRA: Suatu Analisis Materi Bahasa Indonesia untuk Madrasah Aliyah**

**Dr. Maman Suryaman**

### **A. Pengantar**

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang mengarah kepada peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian amanat ini secara teoretis dapat dicermati secara komprehensif melalui peningkatan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

Peningkatan tersebut haruslah diterjemahkan secara operasional dan diimplementasikan melalui proses pembelajaran yang memadai. Pembelajaran yang memadai bukan hanya mengembangkan salah satu kecerdasan, tetapi seluruh kecerdasan manusia. Kecerdasan manusia secara operasional dapat digambarkan melalui tiga dimensi, yakni: kognitif, psikomotorik, dan afektif. Melalui pengembangan kognitif, kapasitas berpikir manusia harus berkembang. Melalui pengembangan psikomotorik, kecakapan hidup manusia harus tumbuh. Melalui pengembangan afektif, kapasitas sikap manusia harus mulia sehingga dasar pendidikan Indonesia, yakni mencerdaskan bangsa yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dapat dicapai. Dengan kata lain, siswa bersekolah bukan hanya untuk menghadapi berbagai ujian. Siswa bersekolah merupakan strategi untuk menyiapkan dirinya memasuki kehidupan.

Di dalam kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran lebih diarahkan kepada pencerdasan yang bersifat kognitif. Pada tataran ini pun, kecerdasan intelektual yang bersifat kognitif masih terbatas kepada pengembangan kemampuan menghafal atau transfer pengetahuan dan keterampilan menyelesaikan soal-soal ujian. Pengembangan kognitif yang lainnya masih diabaikan. Misalnya, pengembangan kognitif untuk meningkatkan daya kritis. Hal ini tampak dari data yang dilaporkan oleh *Human Development Report* Tahun 2000 versi UNDP, peringkat HDI (*Human Development Index*) atau kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia berada di urutan 105 dari 108

negara. Indonesia berada jauh di bawah Filipina (77), Thailand (76), Malaysia (61), Brunei Darussalam (32), Korea Selatan (30), dan Singapura (24). Hal yang sama juga dilaporkan oleh *International Educational Achievement* (IEA) tentang kemampuan membaca siswa SD. Kemampuan membaca siswa SD Indonesia berada di urutan 38 dari 39 negara yang disurvei. Sementara itu, *Third Mathematics and Science Study* (TIMSS), lembaga yang mengukur hasil pendidikan di dunia, melaporkan bahwa kemampuan matematika anak-anak SMP kita berada di urutan 34 dari 38 negara, sedangkan kemampuan IPA berada di urutan ke-32 dari 38 negara.

Kondisi tersebut secara kemanusiaan akan melemahkan kepribadian bangsa. Semangat untuk belajar, berdisiplin, beretika, bekerja keras, dan sebagainya akan menurun. Siswa banyak yang tidak siap untuk menghadapi kehidupan, seperti serangan budaya luar yang negatif, berkembangnya amuk massa, meningkatnya kemiskinan, dan sebagainya.

Fenomena-fenomena empiris tersebut haruslah segera disadari oleh para guru bahasa Indonesia. Wujud dari kesadaran itu adalah dikembangkannya berbagai strategi untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu di antaranya adalah penguasaan atas materi apresiasi sastra di dalam kegiatan bersastra. Oleh karena itu, pada makalah ini akan dipaparkan mengenai hakikat karya sastra, kegiatan berapresiasi terhadap karya sastra, dan materi apresiasi sastra di dalam kegiatan bersastra.

## **B. Hakikat Karya Sastra**

Sastra sebagai cerminan keadaan sosial budaya bangsa haruslah diwariskan kepada generasi mudanya. Sastra adalah sesuatu yang menarik, yang memberi hiburan, yang mampu untuk menanamkan dan memupuk rasa keindahan, sastra haruslah sudah diperkenalkan kepada anak sejak usia dini. Hal ini dimaksudkan agar kemampuan literasi tumbuh sehingga budaya baca berkembang. Kemampuan literasi tidak dapat tumbuh tanpa usaha sadar dan terencana. Usaha sadar dan terencana itu di antaranya adalah melalui penyediaan sarana dan prasarana baca, seperti buku dan perpustakaan, yang dapat dimulai dari buku-buku sastra.

Selain mengandung keindahan, karya sastra juga memiliki nilai manfaat bagi pembaca. Segi kemanfaatan muncul karena penciptaan karya sastra berangkat dari